

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA DI
KECAMATAN KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

Ramlah.M

E100130041

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA
DI KECAMATAN KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

RAMLAH.M

NIM: E100130041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Drs. Privono, M.Si

NIK. 331

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA DI
KECAMATAN KARTASURA

Oleh:
RAMLAHM
NIRM: E100130041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Pada hari, Jumat, 05 Mei 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Drs. Priyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
Dra. Umrotun, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
Drs. Dahroni, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)


Dekan.

Drs. Priyono, M.Si
NIK.331

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diaju dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 April 2017
Penulis



RAMLAH.M
E100130041

ANALISIS MOBILITAS SIRKULER PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis mobilitas sirkuler pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik demografi sosial pedagang kaki lima: (1) (umur, jenis kelamin, pendidikan), (2) alasan memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima, (3) faktor pendorong untuk melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 35% (37 responden) dari 110 populasi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sistem penentuan responden dengan random sampling yaitu: pengambilan sampel tiap-tiap sub populasi secara seimbang. Menurut lokasi pusat kegiatan yang banyak di jumpai pedagang kaki lima yaitu: pinggir jalan UMS, Terminal, pasar tradisional Kartasura, pasar Gumpang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian adalah: (1) umur pedagang kaki lima termasuk usia yang produktif dengan rata-rata 41 tahun, jenis kelamin pedagang kaki lima sebagian besar adalah laki-laki 22 orang (59,46%), dari 37 responden, tingkat pendidikan pedagang kaki lima lima tamatan (SD dan SLTP), SD sebanyak 12 orang (32,43%); SLTP sebanyak 12 orang (32,43%); (2) alasan memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima dengan alasan utama karena tidak mempunyai pekerjaan lain sebanyak 19 orang (51,35) dari 37 responden. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima dengan faktor utama disebabkan oleh faktor ekonomi sebanyak 17 orang (45,95%). Hasil perhitungan pendapatan pedagang kaki lima di pengaruhi oleh lokasi, jenis barang dagangan dan jam kerja. Pedagang kaki lima untuk pendapatan terbanyak Rp5.000.000-8.000.000/bulan. Pendapatan ini umumnya diperoleh para pedagang dengan jenis barang dagangannya yaitu pakaian dan buah-buahan. Tingkat pendapatan yang paling rendah Rp3.000.000/bulan diperoleh para pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman.

Kata Kunci: Mobilitas, Pedaganag Kaki Lima, Persebaran

ABSTRACT

This research entitled as “Circular Mobility Analysis of Street Vendors in Kartasura Sub-District”. This research aims to review of social demography characteristic of Street Vendors: (1) (Age, Sex, Educations), (2) Reason of choosing as a street vendor, (3) Motivating factor to do circular mobility in Kartasura Sub-District. The method used in this research is Survey Method. The sample collected by 35% (37 respondents) of 110 populations with using a questionnaire. System of determing respondent by Random Sampling which:

taking sample each sub population equally. The most center of activity of street vendors are at: curb of UMS, bus station, traditional market of Kartasura, Gumpang market. Data collected by primary and secondary data. The result of this research is: (1) the age of street vendors are productive which average to 41 years, the “sex” of street vendors mostly men by 22 persons (59.46%), from 37 respondents, the education level of street vendors that are passed generally from Elementary School and Junior High School (SD and SLTP), SD by 12 persons (32.43%); SLTP by 12 persons (32.43%); (2) the reason of choosing job as street vendor generally caused by “no other jobs” by 19 persons (51.53%) of 37 respondents. (3) the affecting factors primarily caused by economic by 17 persons (45.95%). According to result of calculation it was affected by location, goods, and working time. The income mostly ranged by Rp.5000000- Rp. 8000000/months. This income generally had from the type of goods of trading by clothes and fruits. The lowest income by Rp. 3000000/months of street vendors are trading foods and beverages.

Keywords: Mobility, Street Vendors, Distribution.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah 254,9 juta jiwa (BPS, 2015). Dengan jumlah penduduk yang tinggi, ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi Indonesia yaitu: (1) Jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tergolong tinggi, (2) Kualitas penduduk yang masih tergolong rendah (3) tidak meratanya persebaran penduduk di Indonesia (Priyono Tjiptoherijanto 1997). pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh 3 komponen utama, yaitu kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk sehingga jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat.

Mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu mobilitas permanen atau migrasi, dan mobilitas non permanen atau sirkuler. Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen adalah gerakan penduduk dalam suatu tempat ketempat yang lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus, 1982). Mobilitas sirkuler dapat dibagi menjadi beberapa macam, mobilitas ulang-alik atau nglaju, periodik, musiman dan jangkau panjang. Mobilitas sirkuler

dapat terjadi antara desa dengan desa, desa dengan kota, kota dengan desa, kota dengan kota. Perbedaan antara mobilitas permanen dengan mobilitas non permanen terletak pada niat atau tidaknya bertempat tinggal di daerah tujuan (Mantra, 1978).

Permasalahan yang dihadapi migran umumnya adalah mendapatkan pekerjaan di sektor informal. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan sehingga sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Akibatnya sebagian besar dari mereka hanya dapat bekerja di sektor informal. Salah satunya menjadi pedagang kaki lima antara lain: penjual makanan, minuman, rokok, buah-buahan, topi dan ikat pinggang, dan lain-lainnya. Pedagang kaki lima menjadi alternatif lapangan kerja yang tidak tertampung di sektor formal karena karakteristik pedagang kaki lima tidak memiliki keahlian khusus. Karakteristik yang dimaksud adalah kegiatan usaha tidak teratur baik mengenai lokasi maupun modal kerjanya, kebanyakan sumber modal kerja berasal dari tabungan sendiri atau modal pinjaman. (Tadjudin, 1997)

Pedagang kaki lima tidak mempunyai keterampilan tertentu dengan modal usaha yang relative kecil serta variasi yang cukup luas. Pedagang kaki lima di sisi lain mampu memberikan pelayanan yang cepat, murah, sederhana terutama bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah dan lebih dari itu pedagang kaki lima mampu memberikan kesejahteraan ekonomi kepada keluarganya.

Kecamatan kartasura yang berbatasan dengan Kabupaten Karangayar sebelah utara, Kota Surakarta di sebelah timur, Kecamatan Gatak di sebelah selatan, Kabupaten Boyolali di sebelah barat. Secara administrasi terdiri dari 12 kelurahan. Kecamatan Kartasura adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki fungsi sebagai pusat pemerintah ekonomi, yaitu: (pasar tradisional, minimarket, sosial budaya, perguruan tinggi, rumah sakit, dan terminal). Dengan adanya pusat perekonomian di Kecamatan Kartasura demikian juga kesempatan berkerja di sektor informal

terutama berkerja sebagai pedagang kaki lima bagi para pendatang dari desa-desa berada di daerah *hinterland* maupun dari wilayah lain.

Ciri-ciri pedagang kaki lima yang ada di Kecamatan Kartasura dalam menjualkan barang dagangannya menggunakan gerobak, meja dan tenda sebagai tempat untuk berteduh. Seperti pedagang jualan angkringan, pedagang asongan yang menjualkan barang dagangan dengan cara menyodorkan barangnya pada calon pembeli. Pedagang ini banyak kita jumpai di halte dan terminal. Sedangkan pedagang keliling yang menjual barang dagangannya dengan caraberkeliling dari satu tempat ketempat yang lain mereka menggunakan motor, mobil dan dipikul untuk menjualkan barang dagangannya. Dengan perbedaan barang dagangan dan lokasi tempat berjualan maka pendapatan juga berbeda.

Secara distribusi keruangan lokasi yang dijadikan alternatif bagi para pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura adalah sekitar dua buah Pasar tradisional, Terminal, Pinggir jalan, Rumah sakit, dan Universitas muhammadiyah surakarta. Daerah lokasi tersebut memang lokasi-lokasi di Kecamatan Kartasura. Dengan keadaan paling banyak jumlah pedagang kaki lima, dari waktu ke waktu jumlah pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura semakin meningkat

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas maka dapat Dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Pedagang kaki lima yang melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura?
2. Apa yang menjadi alasan menjadi pedagang kaki lima?
3. Apakah faktor pendorong bagi responden dari daerah asal untuk melakukan mobilitas sirkuler?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik demografi, sosial dan ekonomi pedagang kaki lima yang melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura.
2. Mengetahui alasan memilih menjadi pedagang kaki lima.

2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan pertanyaan yang di susunkan dalam tujuan penelitian meliputi:

- 1) Data demografi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga.
- 2) Data sosial ekonomi: pendapatan, pendidikan.
- 3) Faktor- faktor mempengaruhi mobilitas dan alasan memilih mobilitas sirkuler : faktor pendorong melakukan mobilitas, alasan memilih mobilitas sirkuler, pemilikan lahan petani, alasan memilih Kecamatan Kartasura.
- 4) Daerah asal : daerah asal migran, lama perjalanan, alat transportasi, jarak tempuh, pekerjaan sebelumnya, sumber informasi isi informasi.
- 5) Mobilitas usaha : lokasi usaha, sumber modal, besar modal awal, jam kerja, jenis barang dagangan.

2. Data Sekunder

- 1) Luas, letak batas daerah penelitian.
- 2) Jumlah komposisi, penduduk menurut umur jenis kelamin, tingkat pendidikan.
- 3) Peta Administras

2.3 Medode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas

1. Analisis statistik

Penelitian ini nantinya memakai tabel frekuensi. Tabel frekuensi digunakan untuk menganalisis satu variabel. Tabel frekuensi menggunakan variabel sosial dan ekonomi (pendidikan dan pendapatan). Variabel demografi digunakan untuk karakteristik responden (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga).

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan mobilitas sirkuler pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura yang di peroleh dari analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Pendorong Dari Daerah Asal

Adanya perbedaan antara perkotaan dan pedesaan dari segi ekonomi dan kesempatan kerja akan menyebabkan mobilitas. Makin tinggi pebedaan maka makin tinggi pula orang yang akan melakun migrasi. Alasan utama mereka melakukan mobilitas adalah alasan ekonomi.

Bahwa keputusan bemingrasi cenderung diakibatkan motif ekonomi, demikian juga mobilitas

sirkuler dibagian banyak negara Asia, pada umumnya disebabkan kemiskinan di daerah pedesaan merupakan faktor penting yang menjadi pendorong para migran untuk meninggalkan daerah asalnya dan mengambilkan keputusan melaku perpindahan sementara kedaerah yang lain. (Oberasi, 1983).

Faktor pendorong dari daerah asal yang mempengaruhi pedagang kaki lima melakukan mobilitas sirkler ke daerah tujuan Kecamatan Kartasura. Adapun faktor- faktor pendorong dari daerah asal dapat dilihat pada tabel tabel dibawah ini.

Tabel 1. Faktor- faktor pendorong dari daerah asal

No	Faktor Pendorong	Jumlah	Persentase
1	Faktor ekonomi	17	45,95
2	Tidak ada pekerjaan lain	2	5,41
3	membantu keluarga	8	21,62
4	Sempit lahan pertanian	3	8,1
5	Lain-lainnya	7	18,92
	Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan faktor pendorong dari daerah asal diatas mengetahui yang paling banyak mempengaruhi mobilitas sirkuler pada pedagang kaki lima adalah faktor kebutuhan ekonomi, yaitu sebanyak 17 orang (45,95%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 37 orang.

Umunya alasan kebutuhan ekonomi keluarga dari hasil jawaban responden terlihat juga dari luas dan kepemilikan lahan pertanian tiap kepala keluarga (KK), yang sebagian besar tidak memiliki atau kurang dari 0,5 ha. Kepemilikan lahan sempit atau yang tidak memiliki sama sekali mengakibatkan penduduk mencari pekerjaan disektor luar pertanian. Dengan ini akan menyebabkan jika pekerjaan di daerah asal tidak ada maka akan timbul seseorang berfikir untuk mencari pekerjaan diluar daerah. Sesampai di Kecamatan Kartasura dihadapi beberapa masalah dalam mencari pekerjaan dengan segala keterbatasan baik menyangkut: modal, tingkat pendidikan, maupun pengalaman. Sehingga mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima yang tersebar beberapa titik di wilayah Kartasura.

3.2 Alasan Memilih Melaku Mobilitas Sirkuler

Dalam melakukan migrasi sirkuler selain dari faktor pendorong ada juga faktor penarik. Sebagian alasan responden memilih bentuk mobilitas sirkuler cukup bervariasi namun lebih umum memberi alasan dengan faktor jarak jauh antara tempat tinggal dengan Kecamatan Kartasura.

Tabel 2. Alasan Memilih Mobilitas Sirkuler

No	Alasan Memilih	Jumlah	Persentase
1	Transportasi sulit	1	2,70%
2	Jarak dekat	1	2,70%
3	Hemat ongkos pengeluaran	11	29,74%
4	Jarak Jauh	24	64,86%
	Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer 2017

Alasan pedagang kaki lima memilih bentuk mobilitas sirkuler dari 37 responden, sebanyak 24 orang (64,86%) dikarenakan jarak yang jauh dari tempat tinggal, sehingga pedagang kaki lima melakukan perpindahan sementara supaya tidak terlalu menghabiskan waktu serta mengurangi pengeluaran ongkos transportasi untuk pulang pergi.

Pedagang kaki lima yang memberi alasan transportasi sulit 1 orang (2,70%). Hal ini dapat di lihat bahwa dengan seiring waktu berkembang suatu wilayah maka jaringan transportasi lebih mudah di temukan, sehingga pedagang kaki lima dari 37 responden alasan transportasi sulit hanya 1 orang.

3.3 Daerah Asal Pedang Kaki Lima

Daerah asal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah tempat tinggal pedagang kaki lima sebelum mereka melakukan mobilitas sirkuler dan beraktivitas di Kartasura. Mereka yang berasal dari beberapa daerah baik yang jaraknya dekat maupun jarak jauh dari wilayah Kartasura.

Kaitannya dengan faktor penarik timbulnya migrasi menurut (Munuir, 1981) dalam melakukan migrasi sirkuler selain faktor pendorong ada juga faktor penarik dilokasi migran, berdasarkan uraian pada deskripsi keluarga migran, maka ditemukan beberapa faktor penarik melakukan migran yaitu: adanya kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, keadaan hidup dan keadaan lingkungan yang lebih menyenangkan, tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat untuk berlindung.

Data yang dikumpulkan dari daerah asal responden pedagang kaki lima dapat menunjukkan adanya kemampuan dari Kecamatan Kartasura dalam menarik para migran.

Tabel 2.3 Daerah Asal Pelaku Mobilitas Sirkuler.

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase
1	Bandung	5	13,51
2	Semarang	2	5,41
3	Salatiga	2	5,41
4	Boyolali	8	21,62
5	Blora	1	2,70
6	Ngawi	2	5,41
7	Karangayar	2	5,41
8	Klaten	5	13,51
9	Sukoharjo	2	5,41
10	Madiun	2	5,41
11	Jogjakarta	2	5,41
12	Malang	4	10,81
	Jumlah	37	100

Sumber: Data Primer 2017



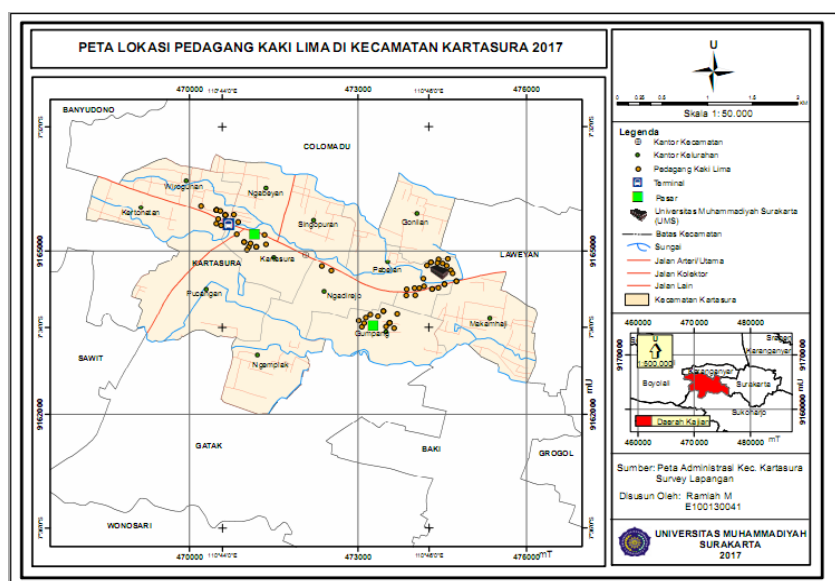
Berdasarkan uraian dari tabel dan gambar di atas bahwa daerah asal pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura sangat bervariasi, dari 37 responden yang paling banyak berasal dari daerah Boyolali 8 orang (21,62%) yang tidak

terlalu jauh dengan daerah penelitian. Hal ini tidak heran bahwa daerah yang berdekatan lebih banyak mengenai informasi perkembangan dibandingkan daerah yang lebih jauh.

3.4 Lokasi Berdagang Kaki Lima di Kecamatan Kartasura

Penelitian menjelaskan bahwa pola distribusi pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura mengelompok di pusat keramaian, karena tempat keramaian dapat memberikan penghasilan atau pelanggan yang banyak dalam berdagang, sehingga pedagang kaki lima akan memilih lokasi yang strategis dan ramai dan mudah di jangkau yaitu: pinggir jalan Ums, Terminal Kartasura, Pasar Kartasura, dan Pasar Gumpang, sebagian kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah merasa terbantu dengan keberadaan pedagang kaki lima. Hal ini disebabkan pedagang kaki lima menyediakan harga yang lebih murah.

Berbeda dengan pemerintah yang mengatakan pedagang kaki lima masih tetap dianggap sebagai pelangar UUD dalam Peraturan Pemerintah Nomor 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima pada Pasal 1 Nomor 1, pelaku usaha yang menggunakan sarana kota maupun fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan, dan bangunan milik pemerintah, maupun suwasta yang bersifat sementara atau tidak menetap.



4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil wawancara dengan pedagang kaki lima yang melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi para pedagang kaki lima untuk melakukan mobilitas sirkuler di daerah penelitian. Faktor dari daerah asal yang paling mempengaruhi adalah faktor kebutuhan ekonomi sebanyak 17 orang (45,95%), dari 37 responden. Alasan pedagang kaki lima memilih bentuk mobilitas sirkuler yang paling banyak karena jarak jauh 24 orang (64,86%),
2. daerah asal pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura sangat bervariasi, dari 37 responden yang paling banyak berasal dari daerah Boyolali 8 orang (21,62%) yang tidak terlalu jauh dengan daerah penelitian. Hal ini tidak heran bahwa daerah yang berdekatan lebih banyak mengenai informasi perkembangan dibandingkan daerah yang lebih jauh.

4.2 Saran

Hasil dari penelitian yang dapat disarankan sebagai berikut:

Keberadaan pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura sangat membantu masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, disebabkan dagangan yang dijual oleh pedagang kaki lima lebih murah dibandingkan dagangan lainnya. Oleh sebab itu sebaiknya Pemerintah setempat memberikan persediaan lokasi khusus pedagang kaki lima, agar pedagang kaki lima tidak berjualan pada tempat yang umum.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, R. dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES

Bintarto, R. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. Yogyakarta : UP Spring

- BPS Sukoharjo.2016. *Kecamatan Kartasura dalam Angka*.:BPS
- Hugo, Graeme J. 1982. *Circular Migration in Indonesia*. Population and Development
- Hidayat, Zainal. 1991. *Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Peningkatan Status Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan: Studi Kasus di Ketiga Desa Sampel Kabupaten Wonogiri*. Jakarta: Tesis Universitas Indonesia
- Review, Vol 8. No 1 (Mar, 1982) pp 59-83. <http://www.jstor.org/stable/1972690>
- Joko.2015. *Jaringan Sosial Migrasi Sirkuler Analisis Tentang Bentuk dan Fungsi*.Surabaya: Gramedia.
- Kasto. 1984. *Geografi Penduduk Dan Permasalahan Kependudukan*. Yogyakarta Fakultas Geografi UGM.
- Maria. 2015. *Pola Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga Migrasi Sirkuler di Desa Gaya Baru.*” Forum Penelitian, 1 (1): 12-20
- Mantra, Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Mantra dan Kasto. 1984. *Analisis Migrasi*. Berdasarkan penduduk tahun 1971 dan 1980. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik dan pusat penelitian dan Studi penduduk Universitas Gajah Mada.
- Mantra. Ida Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Moh.Pabundu tika, 2005. *“Metode Penelitian Geografi”* . PT Akasara. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1978. *Metode penelitian survei*. Jakarta : LP3ES
- S. Lee, 1970. *Faktor Daerah Asal dan Daerah Tujuan*.Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Titus, Milin. 1982. *Migrasi Antara Daerah Di Indonesia*.Yogyakarta : Pusat Penelitian Dan Studi Kepndudukan Universitas Gadjah Mada.

Tim Fakultas Geografi. 2010. *Buku petunjuk penyusunan Skripsi* Fakultas Geografi UMS. Surakarta.

Tadjudin.1997. *Perkembangan Penduduk Sektor Informal*. Yogyakarta: LESFI

UGM dan KLH. 1986. *Studi Mobilitas Sirkuler Penduduk ke Enam Kota Besar di Indonesia*: UGM dan KLH.